

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Anzwar (2001:2) pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.

Pada zaman sekarang ini, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh perkembangan zaman itu sendiri. Anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber bekal yang akan membuka dunia bagi mereka, orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya dan pemerintah berharap agar sekolah akan mempersiapkan anak-anak menjadi warga negara yang cakap (Dalyono, 2001). Dalam hal ini, terlihat bahwa peran serta sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sangat

diperlukan. Di lingkungan sekolah, seorang peserta didik diberikan pembelajaran yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negaranya. Pembelajaran yang terjadi disekolah melibatkan dua subjek yaitu guru dan peserta didik, dimana tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis , efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah (SMK), kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal (Witri 2012:3). Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu dengan yang lainnya, menjadi pilihan utama strategi belajar.

Proses belajar mengajar di sekolah (SMK), strategi pembelajaran umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikelolanya sehingga peserta didik memperoleh pemahaman. Salah satu yang mengakibatkan menurunnya gairah belajar siswa yaitu ketidaktepatan metode pengajaran oleh guru yang selalu menggunakan metode cerama tanpa diselingi metode lain yang

dapat menantang siswa untuk berusaha. Mendesain suatu strategi pembelajaran didalam kelas dalam proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang sederhana. Untuk menghasilkan desain pembelajaran, seorang guru harus menguasai materi (content) dan metode pembelajaran (teaching method) yang digunakan.

Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu langsung, menyenangkan dan mencerdakan siswa. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku yang otomatis. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut Buchori dalam Irwandi (2011:2) “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia indonesia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya SMK, maka tujuan pengajaran yaitu bertugas untuk mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja.

Menurut Faisal dalam Anonimus (2006) menyatakan bahwa tujuan khusus dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

Sejalan dengan itu, program keahlian teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 2 Medan berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan dibidang konstruksi bangunan dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki salah satu program keahlian yaitu keahlian teknik konstruksi batu dan beton, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 2 Medan terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata diklat Konstruksi Bangunan.

Pogram keahlian teknik konstruksi batu dan beton merupakan program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton adalah konstruksi bangunan. Dimana mata pelajaran konstruksi bangunan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang konstruksi bangunan, yaitu siswa dapat mengenal dan mengetahui bahan-bahan bangunan yang digunakan pada konstruksi, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikan kedalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2015, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi

Bangunan pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.**  
**Perolehan Nilai Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Kelas X**  
**Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2**

Tahun Ajaran	Nilai	Predikat	Jumlah	Keterangan
2014/2015	96 – 100	A	-	Sangat Baik
	91 – 95	A <sup>-</sup>	4	
	86 – 90	B <sup>+</sup>	6	Baik
	81 – 85	B	4	
	75 – 80	B <sup>-</sup>	2	Cukup Baik
	70 – 74	C <sup>+</sup>	3	
	65 – 69	C	6	
	60 – 64	C <sup>-</sup>	3	Kurang Baik
	55 – 59	D <sup>+</sup>	5	
	0 – 54	D	-	
<b>Total</b>			33	

*Sumber : SMK Negeri 2 Medan*

Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Medan adalah 75. Dimana dari perolehan nilai hasil belajar Konstruksi Bangunan program keahlian Konstruksi Batu dan Beton pada tahun ajaran 2014/2015 masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan (Tidak Tuntas).

Dari hasil obervasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar konstruksi bangunan masih kurang memuaskan dimana masih ada siswa yang belum mencapai standart ketuntasan minimal yang ingin dicapai.

Hal ini disebabkan karena terjadinya sebuah masalah dalam proses belajar mengajar, dimana setelah melakukan observasi dapat dilihat masalah yang terjadi yaitu : (1) masalah komunikasi antara guru dan siswa, dimana siswa kurang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. (2) siswa kurang menyukai belajar

sendiri dengan cara membaca atau mencoba mencari informasi-informasi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kuat tekan, kuat tarik dan keawetan kayu. (3) penerapan strategi oleh pengajar yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi ajarnya. (4) tingkat kedisiplinan siswa yang masih kurang baik dalam belajar sehingga sikapnya juga mempengaruhi hal tersebut.

Ukuran keberhasilan yang peneliti harapkan pada pembelajaran ini adalah agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembahasan kuat tekan, kuat tarik dan keawetan kayu. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, serta pemberian waktu khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *peta konsep* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembahasan kuat tekan, kuat tarik, keawetan kayu dan pemeriksaan kayu secara visual pada mata diklat Konstruksi Bangunan. Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Program Keahlian KBB SMK Negeri 2 Medan”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar konstruksi bangunan yang diperoleh siswa belum berhasil secara optimal
2. Penerapan model pembelajaran dikelas yang dilakukan guru belum variatif (cenderung ceramah)
3. Proses pembelajaran konstruksi bangunan yang berlangsung dikelas masih didominasi oleh guru
4. Siswa masih cenderung pasif dan kurang tertarik mempelajari materi kuat tekan kayu, kuat tarik kayu, keawetan kayu dan pemeriksaan kayu secara visual dalam belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak memungkinkan semua masalah yang ada untuk diteliti, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembahasan kuat tekan kayu, kuat tarik kayu, keawetan kayu dan pemeriksaan kayu secara visual mata diklat Konstruksi Bangunan.
2. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Medan



3. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu:

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (KBB) kelas X SMK Negeri 2 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan pada mata diklat Konstruksi Bangunan menggunakan model pembelajaran peta konsep.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat mendukung pendidikan yang baik dan memberikan ilmu pengetahuan yang baru dalam pembelajaran konstruksi bangunan dengan penerapan model pembelajaran peta konsep sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- b. Menambah alternatif variasi model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam mata diklat konstruksi bangunan.
- c. Membangun kemampuan siswa dalam berfikir kreatif.
- d. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.